

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arniman Zebua et al., 2020), yang melakukan penelitian Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan suatu perusahaan dalam menguji keadaan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dianggap sangat relevan bagi suatu perusahaan karena tidak hanya bermanfaat bagi internal perusahaan, namun juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan perusahaan yang kemudian dipergunakan sebagai panduan dalam melakukan tindakan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Imaniar, 2009) mengatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menghitung dan melaporkan informasi keuangan kepada para pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, badan pemerintah, manajemen perusahaan, dan lain – lain. Dalam penyajiannya, laporan keuangan yang biasanya disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan lain – lain.

##### **2.1.2. Komposisi Laporan Keuangan**

Dalam menganalisa sebuah laporan keuangan, penganalisa wajib memiliki pengetahuan yang dalam mengenai laporan keuangan itu sendiri. Dalam laporan keuangan terdapat bentuk – bentuk maupun prinsip - prinsip yang terkandung didalamnya, sebagai berikut :

### 2.1.2.1. Neraca

Neraca atau daftar neraca sering dikatakan juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan menurut (Harahap, 2018) menggambarkan asset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang menyampaikan sumber ekonomis sebuah perusahaan ataupun asset kewajiban atau utang, dan hak hak yang dimiliki oleh investor maupun owner dari perusahaan yang terdapat pada perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca dituliskan secara rinci agar dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu neraca lebih tepat dinamakan *statements of financial positions*. Karena neraca memberikan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, maka neraca adalah sebuah status report dan bukan merupakan flow report.

(Djarwanto, 2004) mengartikan neraca sebagai suatu sistematis mengenai aktiva (asset), utang (liabilities) dan modal itu sendiri (owner's Equity) dari sebuah perusahaan pada jangka waktu tertentu. Sedangkan (Nurmiati, 2016) berpendapat, asset dikategorikan menjadi dua bagian besar yang merupakan asset lancar yang merupakan asset yang akan habis dalam jangka waktu satu kali siklus proses produksi dan siklusnya adalah dalam kurun waktu yang relatif singkat (umumnya dibawah satu tahun). Dalam perputaran jangka pendeknya, elemen dari asset lancar tidak sama tingkat perputarannya. Misalnya piutang akan lebih mudah untuk diubah menjadi kas dibandingkan dengan diubah menjadi inventory (apabila dijual dengan sistem kredit), karena proses piutang untuk menjadi kas hanya memerlukan satu langkah saja, sedangkan piutang untuk menjadi inventory perlu melewati beberapa tahap, yaitu harus menjadi kas terlebih dahulu kemudian baru diubah menjadi inventory. Dengan kata lain, asset lancar merupakan asset yang mudah dicairkan dalam waktu pendek. Sedangkan asset tetap adalah asset yang berjangka waktu yang lama dan tidak secara berangsur habis dalam proses produksi. Persyaratan lain yang menjadi kriteria sebuah asset tetap adalah asset itu dimiliki oleh perusahaan, dan harus dipergunakan dalam operasi yang bersifat permanen (asset tersebut wajib memiliki fungsi umum dan dapat digunakan dalam jangka

panjang, serta tidak habis dalam satu periode produksi). Menurut (Mawardi, 2017) Hutang adalah seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain yang masih belum dilunasi, dimana hutang merupakan sumber dana pada analisa laporan keuangan. Hutang itu sendiri dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu, hutang atau kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Hutang atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajibannya dalam jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan hutang jangka panjang atau kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan untuk melunasi atau membayarkan kewajiban jangka panjangnya (umumnya diatas satu tahun).

Modal adalah ekuitas yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tentu. Ekuitas juga dapat berasal dari laba perusahaan yang ditahan. Menurut (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) dijelaskan bahwa neraca merupakan laporan posisi keuangan sebuah perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dengan melihat neraca perusahaan pada kurun waktu tertentu, dapat menjelaskan posisi keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu.

#### **2.1.2.2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seberapa besar prestasi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Manfaat dari pembuatan laporan laba rugi adalah untuk menginformasikan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) menuturkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan tentang hasil operasional perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, dapat dituliskan dalam tahunan, maupun per kuartal. Laporan laba rugi adalah laporan yang menginformasikan tentang penghasilan, beban, laba atau rugi yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Pada laporan laba rugi umumnya memiliki susunan laporan sebagai berikut : 1. Pertama laporan keuangan menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari pokok usaha yang dimiliki perusahaan (dapat berupa penjualan

maupun jasa yang diberikan) diikuti dengan harga pokok dari barang-barang yang diperjual belikan hingga didapatkan laba rugi kotor. 2. Bagian kedua memperlihatkan beban - beban yang perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya (operating expenses) (RISWAN & Kesuma, 2014). Pada bagian ketika dijelaskan mengenai hasil

- hasil yang didapatkan oleh perusahaan selain dari usaha pokok perusahaan, disertai dengan beban - beban yang dikeluarkan perusahaan diluar dari usaha pokok perusahaan (non operating/financial income and expenses). 4. Terakhir dijelaskan laba rugi perusahaan yang insidental (extra ordinary gain or loss) yang menunjukkan laba bersih perusahaan sebelum dipotong oleh pajak pendapatan.

### **2.1.2.3. Laporan Arus Kas**

Laporan Arus kas yang sering juga disebut laporan perubahan posisi keuangan perusahaan menginformasikan aliran kas masuk dan keluar bersih dalam suatu periode akuntansi, hasil dari ketiga kegiatan inti perusahaan adalah operasional, investasi, dan juga pendanaan. Aliran kas dibutuhkan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban - kewajibannya.

### **2.1.3. Profitabilitas**

Menurut (Velasquez-Valencia et al., 2018) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), baik melalui penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas sendiri menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan. Profitabilitas juga dapat diperunakan dalam menilai tingkat kinerja sebuah perusahaan, untuk menilai sebuah perusahaan dengan menggunakan profitabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Laba – Rugi perusahaan bersih setelah pajak.

Berdasarkan penelitian (JanrJanrosl, V. S. E., & Prima, 2018) profitabilitas dipergunakan dalam menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan cerminan yang dimiliki oleh perusahaan akan

efektifitas operasional perusahaan itu sendiri.

Sedangkan menurut (Imaniar, 2009), profitabilitas merupakan mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin besar profit perusahaan tersebut maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas yang besar sendiri merupakan berita yang baik, sehingga perusahaan dengan profit yang besar akan cenderung lebih cepat dalam menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini berlaku juga apabila perusahaan memiliki profitabilitas rendah, apabila perusahaan perusahaan memiliki profit rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporannya.

#### **2.1.4. Likuiditas**

Menurut (Imaniar, 2009) Likuiditas merupakan kemampuan suatu emiten dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek secara pada waktunya. Likuiditas sebuah emiten dapat dilihat melalui besar atau kecilnya aset lancar yang meliputi KAS, Surat berharga dan Piutang. Likuiditas sendiri adalah salah satu faktor yang nantinya akan mempengaruhi tepat atau tidaknya perusahaan dalam pelaporan laporan keuangannya.

Weston dan Bringham (1993) menyatakan bahwa likuiditas sendiri merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban finansial yaitu hutang jangka pendek dapat dikatakan perusahaan yang likuid.

Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah merupakan sebuah perusahaan yang tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi merupakan kabar

baik bagi suatu perusahaan itu sendiri, karena suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat memengaruhi tanggal pelaporan laporan keuangan dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan memberikan reaksi positif dari para investor.

Rumus. 2.1. Rumus Rasio Lancar (CR)

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \text{Hutang Lancar} / \text{Asset Lancar}$$

### 2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang dapat dipergunakan dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek seperti : total asset, log size, nilai pasar saham dan lain – lain (Nurmiati, 2016). Ukuran perusahaan pada penelitian ini akan ditentukan dari nilai total asset perusahaan yang dimiliki.

Total asset merupakan segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dari pembelian yang telah dilakukan dimasa sebelumnya dan diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di kemudian hari (Diliasmara & Nadirsyah, 2019), dijelaskan bahwa emiten dengan ukuran menengah kebawah merupakan perusahaan dengan nilai total asset tidak lebih dari 100 Milyar Rupiah.

Menurut (JanrJanrosl, V. S. E., & Prima, 2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaandinilai berbagai sisi seperti total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain – lain. Semakin besar nilai dari aspek tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar sering berpendapat bahwa mereka menyajikan laporan keuangannya lebih awal karena didasari oleh beberapa hal. Pertama, perusahaan berskala besar memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga memperpat waktu kerjanya. Kemudian, perusahaan dengan skala besar lebih di pandang oleh para investor serta menjadi sorotan publik. Perusahaan dengan skala besar cenderung melaporkan lebih cepat untuk menghilangkan spekulasi dalam perdagangan saham.

Menurut (Velasquez-Valencia et al., 2018), Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya audit suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan besar memiliki kompleksitas yang lebih besar, memiliki intensitas transaksi yang lebih besar sehingga mempengaruhi jangka waktu audit. Perusahaan berskala besar juga cenderung lebih cepat dalam pelaporan keuangannya karena perusahaan berskala besar umumnya diawasi oleh investor, pengamat pasar modal, dan pemerintah dibandingkan perusahaan kecil.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian – penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel yang akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi dalam pembuatan tugas akhir.

(Velasquez-Valencia et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul yaitu “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” mendapati hasil penelitian bahwa Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berpengaruh signifikan dalam waktu pelaporan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melunasi kewajiban finansialnya. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam laporan keuangannya. Ukuran Perusahaan dari suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan, hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih menjaga image perusahaannya dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sama dengan ukuran perusahaan, profitabilitas juga tidak memberikan pengaruh yang besar pada tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan karena perusahaan baik dengan profitabilitas tinggi maupun rendah, keduanya ingin menyampaikan laporannya tepat pada waktunya.

(Diliasmara & Nadirsyah, 2019)(Diliasmara & Nadirsyah, 2019) yang

melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013- 2015”, memiliki kesimpulan bahwa Profitabilitas hanya memberikan pengaruh sedikit terhadap ketepatan pelaporan keuangan, hal ini menandakan bahwa ROA yang besar merupakan sebuah berita baik, dimana pengumuman laba yang berisikan berita baik cenderung akan dipercepat oleh perusahaan. Namun, menurut Dimas dan Nadirsyah likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara parsial kepada ketepatan waktu pelaporan, hal tersebut dikarenakan terdapat perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih kecil justru tepat waktu dalam pelaporannya.

(Aprianti, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan” mendapati bahwa Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan suatu perusahaan, pada kasus ini dibuktikan dengan hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima dengan hal ini membuktikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh besar kepada ketepatan waktu pelaporan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan, pada kasus ini dibuktikan dengan hipotesis Ho diterima yang menandakan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan.

(Imaniar, 2009) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” mendapati hasil bahwa Profitabilitas tidak memberikan pengaruh besar kepada ketepatan pelaporan keuangan, Opini Auditor juga tidak memberikan pengaruh besar kepada ketepatan pelaporan keuangan, kemudian Ukuran Perusahaan sama juga tidak memberikan pengaruh terhadap pengaruh ketepatan pelaporan keuangan, dan Umur perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap pelaporan laporan. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian Fitrah Qulukhil Imaniar bahwa keempat faktor berikut tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.



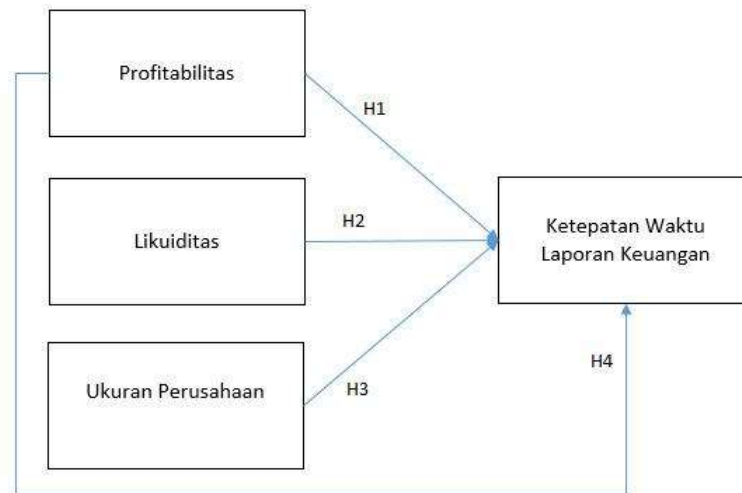
(Velasquez-Valencia et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap audit delay perusahaan, Profitabilitas sendiri berpengaruh negatif yang artinya tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay perusahaan, Selanjutnya Solvabilitas berdampak positif terhadap ketepatan audit delay suatu perusahaan, kemudian Kualitas Auditor dan opini auditor juga memiliki efek negatif pada audit delay suatu perusahaan.

(JanJanros, V. S. E., & Prima, 2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)” memberikan hasil penelitian bahwa Leverage dan Ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang besar Kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian Struktur kepemilikan dan Profitabilitas tidak memberikan dampak yang besar terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini merupakan Laporan Keuangan (X), terhadap variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y):

kerangka pemikiran yang akan digunakan didalam penelitian ini berikut adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Karangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis

Dari kerangka yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis *alternative* yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
2. Diduga faktor Likuiditas memberikan pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
3. Diduga Faktor Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
4. Diduga Faktor Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.